

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia masih rata-rata dalam proses dan pelaksanaan mekanisasi untuk mengadopsi teknologi modern yang ramah lingkungan, guna membantu para petani dalam usahatani. Teknologi pertanian diterapkan kepada petani, guna membantu petani dalam proses produksi yang maksimal dan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin besar. Teknologi pertanian mampu menggantikan tenaga manusia di dalam usahatani yang mampu meningkatkan produksi dari hasil usahatani. Sebuah teknologi pertanian yang modern, seorang petani mampu mencukupi kebutuhan pangan sekitar 16 orang dengan menggunakan teknologi, dibandingkan dengan manual (tenaga manusia) yang hanya mampu mencukupi 5-6 orang saja.

Provinsi Jambi merupakan daerah yang perekonomiannya berbasis dari pertanian. Ditinjau dari segi mata pencaharian utama, penduduk Provinsi Jambi sebagian besar sangat tergantung dari subsektor pertanian. Salah satunya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki beberapa Kecamatan yang luas lahannya memiliki kedudukan tertinggi. Pertama Kecamatan Senyerang yang memiliki luas lahan 3849 ha. Kedua Kecamatan Pengabuan yang memiliki luas lahan 2799 ha, dan yang ketiga adalah Kecamatan Batang Asam yang memiliki luas lahan 1929 ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam 2018

No.	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Lubuk Bernai	-	-	-
2.	Kampung Baru	-	-	-
3.	Tanjung Bajo	105	573,3	5,46
4.	Dusun Kubun	72	393,12	5,46
5.	Suban	-	-	-
6.	Rawa Medang	905	4941,3	5,46
7.	Lubuk Lawas	-	-	-
8.	Sri Agung	847	4624,62	5,46
9.	Sungai Badar	-	-	-
10.	Rawang Kempas	-	-	-
11.	Sungai Penoban	-	-	-
Batang Asam		1929	10533	5.46

Sumber: BP3K Kecamatan Batang Asam 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Sri Agung merupakan salah satu lumbung padi terutama bagi Provinsi Jambi. Desa Sri Agung merupakan desa yang luas lahan no.2 diantara 10 desa yang ada di Kecamatan Batang Asam dengan jumlah produksi sebesar 4624,62 ton dan jumlah produktivitas padi sawah sebesar 5,46 ton/ha. Keunggulan dari *Combine Harvester* (Mesin Panen) yaitu mampu mempermudah kerja petani dalam pemanenan. Penggunaan tenaga kerja pada mesin panen hanya membutuhkan 3 orang permesin panen (1 orang operator dan 2 orang pembantu). Waktu yang dibutuhkan untuk memanen padi relatif singkat karena mesin panen dilengkapi alat pemotong, perontok dan mengarungkan padi dalam satu proses kinerja saja. Biaya yang dikeluarkan juga relatif kecil 2 juta perhektar dibandingkan dengan *Trasher* 2,5 juta perhektar.